

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik, pendidikan dapat mempengaruhi pada perkembangan fisik, mental, emosional, serta keimanan dan ketakwaan manusia. Nilai-nilai keutamaan perlu ditanamkan dan di contohkan sehingga dapat di internalisasikan dalam pribadi siswa yang selanjutnya akan membentuk perilaku yang mulia dan islami yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tetuang dalam undang-undang (Syaifudin, 2019)

Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan merupakan komitmen dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin pendidikan. Tugas utama yang diemban oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin merumuskan berbagai bentuk kebijakan yang berhubungan dengan visi, orientasi dan strategi pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien. Peranan kepala sekolah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problematika pendidikan di sekolah.(Sagala, 2023).

Ketangguhan kepala sekolah akan menciptakan sekolah yang bermutu dan kompetitif. Ketangguhan ini menggambarkan bahwa kepala sekolah itu memiliki (1) kekuatan teknikal penerapan fungsi-fungsi manajemen; (2) kekuatan manusia pemanfaatan potensi sosial sekolah; (3) kekuatan pendidikan dan kepemimpinan;(4) kekuatan simbolik yaitu interaksi simbolik atas kedudukan

profesional; (5) kekuatan budaya sebagai sistem nilai yang berorientasi pada budaya mutu dan etos kerja yang tinggi. Semua ini disebut dengan kekuatan kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen sekolah yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengawasan, dan pengendalian.(Matahir, Masaong, & Arsyad, 2019)

Budaya sekolah yang positif merupakan jantung dari perubahan dan pertumbuhan dalam dinamika pembelajaran di setiap sekolah yang masuk dalam manajemen yang dibuat oleh kepala sekolah.(Cruz, Govindan, Hashim, & Jeremiah, 2021) menjelaskan bahwa budaya sekolah positif merupakan dasar utama bagi kepala sekolah untuk menjadikan berbagai komponen keberhasilan sekolah dipertimbangkan sama pentingnya. Perwujudan nilai-nilai sekolah yang kuat dapat menciptakan ikatan erat di antara komunitas siswa, staf, pemimpin sekolah dan anggota masyarakat, di mana tindakan dan perilakunya dibangun atas dasar saling mengerti, mendukung, dan peduli akan menciptakan budaya sekolah yang kuat dan sehat.

Kepala sekolah memiliki posisi dan tanggung jawab yang unik untuk membentuk dan mensimulasikan nilai-nilai yang ingin mereka terapkan pada budaya sekolah mereka. Sebagai pemimpin, mereka membuka jalan dalam membentuk hubungan yang kuat di dalam dan di luar komunitas sekolah. Kapasitas sekolah untuk mengatasi sebuah krisis dapat bergantung pada kemampuan mereka untuk memobilisasi komunitas yang lebih besar, dan memanfaatkan jaringan mitra yang luas untuk menyediakan sumber daya saat dibutuhkan. Salah satu pengembangan budaya positif yaitu budaya religius(Mangilit-Cruz, 2021)

Penciptaan suasana atau Budaya religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh parawarga sekolah. Dalam artikata, penciptaan suasana Islami ini dilakukan dengan pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah. (Muhaimin, 2020)

Pengembangan Budaya religius merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umum nya atau lembaga pendidikan Islam khususnya. Budaya religius tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan menggerakkan dan mengembangkannya. Dengan adanya Budaya religius di sekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlaqul peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam. (Rahayu, Sormin, & Siregar, 2023)

Kepala sekolah yang mampu mengembangkan Budaya religius disekolah yakni dengan menggunakan strategi yang dimiliki untuk mengembangkan Budaya religius disekolah, dapat dikatakan kepala sekolah tersebut telah berhasil untuk menjadi kepala sekolah yang berkualitas. Budaya religius di lembaga pendidikan tidak bisa terlepas dari budaya sekolah atau budaya lembaga pendidikan, karena

budaya sekolah dibangun dari nilai-nilai yang dianut dan dibangun oleh pikiran-pikiran warga sekolah. (Maárif, 2020)

Budaya religius merupakan bagian dari budaya organisasi atau budaya sekolah yang menekankan peran nilai. Nilai merupakan pondasi dalam mewujudkan budaya religius. Tanpa adanya nilai yang kokoh, maka sangat sulit terbentuk budaya religius. Nilai keberagaman atau religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam jiwa manusia. Nilai-nilai keberagaman harus selalu ditanamkan dalam sebuah lembaga pendidikan agar tercipta budaya religius yang kuat (Ubabuddin, Nasikhah, & Subowo, 2021)

Sekolah Dasar Negeri 15 Air Kumbang merupakan yang beralamat di Budi Mulya, Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.. Corak Islami yang menjadi ciri khas sekolah ini antara lain budaya ucapan salam jika bertemu orang lain berawal dari komunitas guru dan tenaga kependidikan, pembiasaan sholat Dhuha, menghafal Al-Qur'an Juz 30 sebagai budaya baca Al-Qur'an dan budaya infaq, dan shodaqoh yang tidak mengikat serta menjadikan Agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. Wilayah SD Negeri 15 Air Kumbang berada di lingkungan Masyarakat muslim, sekolah ini berusaha mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan berakhlakul karimah.

Realitas budaya Islam di sekolah saat ini dihadapkan pada banyak masalah yang muncul, terutama implementasi budaya Islam di sekolah dengan sedikit perubahan yang dirasakan pengetahuan agama. Terjadinya pemilahan-pemilahan antara ilmu umum dan ilmu agama inilah yang membawa umat Islam kepada keterbelakangan dan kemunduran peradaban, lantaran karena ilmu-ilmu

umum dianggap sesuatu yang berada di luar Islam dan berasal dari non- Agama dianggap tidak ada kaitannya dengan ilmu, begitu juga ilmu dianggap tidak memeperdulikan agama. Begitulah gambaran praktik kependidikan dan aktivitas keilmuan di tanah air sekarang ini dengan berbagai dampak negataif yang ditimbulkan dan dirasakan oleh masyarakat. (Muhammad, 2022)

Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skills* atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan. Saat ini, ada kecenderungan bahwa target-target akademik masih menjadi tujuan utama dari hasil pendidikan, seperti halnya Ujian Nasional (UN), Sehingga proses pendidikan karakter masih sulit dilakukan (Zubaidi, 2021).

Sistem pendidikan memiliki landasan religious. Landasan religious pendidikan ialah asumsi-asumsi yang bersumber dari religi atau agama yang menjadi titik tolak dalam rangka praktek pendidikan dan atau studi pendidikan. Seseorang yang tidak memahami agama tidak akan mampu mengembangkan pengetahuan yang mereka dapat. Seperti yang kita ketahui ilmu tanpa agama akan menjadi buta, dan agama tanpa ilmu akan menjadi lumpuh. Dalam mengembangkan ilmu yang kita dapatkan, maka peranan agama sangat

berpengaruh. Sehingga ajaran agama dan ilmu yang kita dapatkan harus berjalan dengan seimbang (Hidayat & Abdillah, 2019)

Hal ini menjadi tantangan berat bagi sekolah umum dalam membentuk peserta didik agar beragama dan berakhlak mulia, oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan harus mengupayakan penanaman nilai-nilai agama melalui pengembangan budaya agama di lingkungan sekolah, dalam hal ini kepala Sekolah SD Negeri 15 Air Kumbang telah melaksanakan upaya tersebut dengan efektif dan efisien, untuk mengetahui kesuksesan kepala sekolah dalam memimpin lembaganya perlu dilakukan penelitian yang mendalam yaitu mengenai Kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Agama di lingkungan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di Sekolah Dasar selalu dilandaskan oleh visi misi sekolah tersebut sehingga sekolah berinisiatif untuk menonjolkan atau mengedepankan budaya islami, supaya pendidikan selalu berbau budaya islami sehingga sekolah bisa menghasilkan siswa/i berprestasi baik di pendidikan umum juga budaya islamiah (Fitry, 2021)

Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada diri siswa akan memperkokoh imannya dan aplikasinya nilai-nilai keislaman tersebut dapat terciptadari lingkungan di sekolah. Untuk itu membangun budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung (Bahri, 2021).

Urgensi pengembangan budaya religius disekolah agar seluruh warga sekolah, keimanannya sampai pada tahap keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman keagamaan, dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya menciptakan dan mengembangkan suasana religius. Diharapkan penanaman nilai-nilai agama disekolah dapat diamalkan dilingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti sangat tertarik mengkaji permasalahan mengenai “ **Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah Dasar Negeri 15 Air Kumbang**”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu Keterampilan Manajerial yang terdiri dari :

1. Implementasi Visi dan Misi yang Dilaksanakan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius di SD Negeri 15 Air Kumbang
2. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh Kepala SD Negeri 15 Air Kumbang
3. Hambatan dan Tantangan Budaya religius yang dikembangkan di SD Negeri 15 Air Kumbang

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji antara lain:

- 1) Bagaimanakah Implementasi Visi dan Misi yang Dilaksanakan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius di SD Negeri 15 Air Kumbang?
- 2) Bagaimanakah Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh Kepala SD Negeri 15 Air Kumbang?
- 3) Bagaimanakah Hambatan dan Tantangan Budaya religius yang dikembangkan di SD Negeri 15 Air Kumbang?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Implementasi Visi dan Misi yang Dilaksanakan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius di SD Negeri 15 Air Kumbang
2. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh Kepala SD Negeri 15 Air Kumbang
3. Hambatan dan Tantangan Budaya religius yang dikembangkan di SD Negeri 15 Air Kumbang

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi khasanah keilmuan khususnya menambah referensi dalam pengembangan keilmuan pengelolaan sekolah secara mikro di lingkup sekolah, khususnya dalam pengembangan budaya religius.



### 1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam melakukan pengembangan budaya religius menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sebagai pembinaan dan pengembangan keprofesionalan serta sebagai bimbingan agar mampu menjalankan segenap tugas, fungsi dan tanggung jawabnya secara profesional, selaras dengan tuntutan standar tenaga pendidikan yang dipersyaratkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pustaka di perpustakaan guna membantu penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian bagi penelitian lain adalah sebagai bahan acuan untuk menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya